

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. *Action research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan; yang oleh Carr & Kemmis didefinisikan sebagai berikut.¹

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teacher, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices are carried out.

Melalui pengertian tersebut dapat diperoleh sejumlah ide pokok sebagai berikut.

- a. Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

¹ Igak Wardhani & Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.3

Dari keempat ide pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Mills mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.²

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:³

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK

² *Ibid.*, hal. 1.3-1.4

³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁴

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral. Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Sanan Pakel Tulungagung Kelas I semester 1 tahun ajaran 2016/2017 dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

- a. Hasil data guru wali kelas menunjukkan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas I cenderung dibawah KKM.
- b. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas I jarang menggunakan metode *make a match*.

⁴ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.16

- c. Pihak sekolah utamanya guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas I menyambut hangat dan sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar mata pelajaran.
- d. Metode *make a match* ini sesuai dengan karakter anak usia kelas rendah yang aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang hendak digunakan adalah peserta didik kelas MI Sanan Pakel Tulungagung Kelas I semester 1 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 peserta didik. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada usia ini mempunyai karakteristik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan langsung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode *make a match* dapat membantu subjek penelitian untuk bisa lebih aktif dan memahami materi dalam proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian diperlukan sebagai instrument utama yaitu bertindak sebagai perencana pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis seta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahap-tahap dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak

sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan membuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan sebagai hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tes adalah hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tes di penelitian ini terdiri dari: (1) pre test, (2) test pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (3) post test pada tiap akhir tindakan.
- b. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- c. Pernyataan verbal siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Jawa dan pemahaman terhadap materi.

- d. Hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan di awal tindakan siklus I dan akhir tindakan penelitian siklus II.
- e. Dokumentasi, yang diperoleh selama proses penelitian ini dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.⁵ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hasil tes siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik Bahasa Jawa di kelas I di MI Sanan Pakel Tulungagung. Semua siswa akan diambil hasil belajar baik salam pre test yang belum menggunakan metode *make a match* maupun dalam siklus I dan siklus II yang sudah menggunakan metode *make a match*.

2) Hasil wawancara guru

Dari guru diambil data tentang instrument evaluasi siswa serta deskriptif tentang temuan-temuan dalam proses pembelajaran.

3) Hasil wawancara siswa

⁵ Sanpiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) hal. 392

Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, respon siswa dan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan cerita atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak di saksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/cerita/atau catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor tetap itu bukan kesaksian mata tersebut.⁶ sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Hasil observasi

Hasil observasi akan digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

⁶ Sanpiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian*hal. 392

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data peneliti dalam penelitian tindakan ini maka prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Test

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi yang terdiri dari butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.⁷ Adapun tes yang akan dilakukan berupa sebagai berikut.

a. Pre-Test (Tes Awal)

Pre-Test memiliki banyak kegunaan dalam pembelajaran dan menunjang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki fungsi sebagai: 1) menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, 2) mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 3) mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa dan 4) mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai. Pre-test dilaksanakan sebelum tindakan penelitian dilakukan dan digunakan sebagai acuan dan dasar dalam pembentukan kelompok.

b. Post test

Test diberikan pada akhir setiap tindakan penelitian berupa soal tes adalah uraian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar

⁷ Akbar Iskandar, *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, (<http://akbar-iskandar.blogspot.co.id/>) diakses pada 26 maret 2016

siswa yang diperoleh dengan menghitung selisih nilai awal dengan nilai akhir. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan.⁸ Dalam proses observasi sarana yang digunakannya yaitu seluruh alat indranya.

Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik situasi yang sebenarnya maupun buatan.⁹ Observasi dilakukan meliputi observasi pra tindakan, observasi saat tindakan kegiatan berlangsung dan observasi setelah tindakan penelitian. Observasi pra tindakan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Observasi saat tindakan kegiatan berlangsung yaitu ketika peneliti dalam proses penelitian. Observasi setelah tindakan berupa observasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan peneliti. Observasi pra tindakan yaitu observasi proses pembelajaran Bahasa Jawa di kelas, observasi motivasi belajar Bahasa Jawa di kelas dan observasi keaktifan belajar Bahasa Jawa peserta didik di kelas. Observasi yang dilakukan selama proses penelitian yaitu observasi kegiatan peneliti, observasi kegiatan peserta didik, observasi motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik selama tindakan penelitian dan observasi keaktifan belajar Bahasa Jawa peserta didik selama proses pembelajaran penelitian. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.50

⁹ Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.153

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu peneliti dan orang yang diteliti.¹⁰ Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Jawa, teman sejawat, dan peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan dalam instrumen pengumpulan data yang lain. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹¹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.¹²

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.44

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

¹² Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92-93

hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada materi tema kegiatan. Selain itu dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen absensi peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung yang digunakan untuk mengetahui daftar nama peserta didik dan dokumen hasil nilai UTS Bahasa Jawa peserta didik kelas I untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Adapun data dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan deskriptif yang menggambarkan kejadian tertentu yang didengar, dilihat maupun dialami selama penelitian berlangsung.¹⁴ Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru, dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa,

¹³ H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.93

¹⁴ H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.186

pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.¹⁵ Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam teknik pengumpulan data yang lain, maka dikumpulkan pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.¹⁷ Reduksi data pada penelitian tindakan kelas disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran yang menggunakan metode *make a match* berorientasi pada hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Bahasa Jawa pokok bahasan tema kegiatan dan hasil observasi respons siswa dalam pembelajaran.

2. Paparan data

¹⁵ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93

¹⁶ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian*..... hal. 45

¹⁷ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 29

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, table dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variable yang satu dengan yang lain.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta member penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi data peneliti kembali mengumpulkan data lapangan.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak- tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E.

Mulyasa mengatakan bahwa :

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).”¹⁸

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas I dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Sanan Pakel Tulungagung.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dalam setiap siklus sesuai dengan rencana dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru atau peneliti dan siswa.

Untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada table tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut.¹⁹

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Sangat Kurang

Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 101-102

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 103

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁰

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}}$$

2. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata-klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²¹

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:²²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁰ Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

²¹ *Ibid*

²² *Ibid.*, hal. 112

1) Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

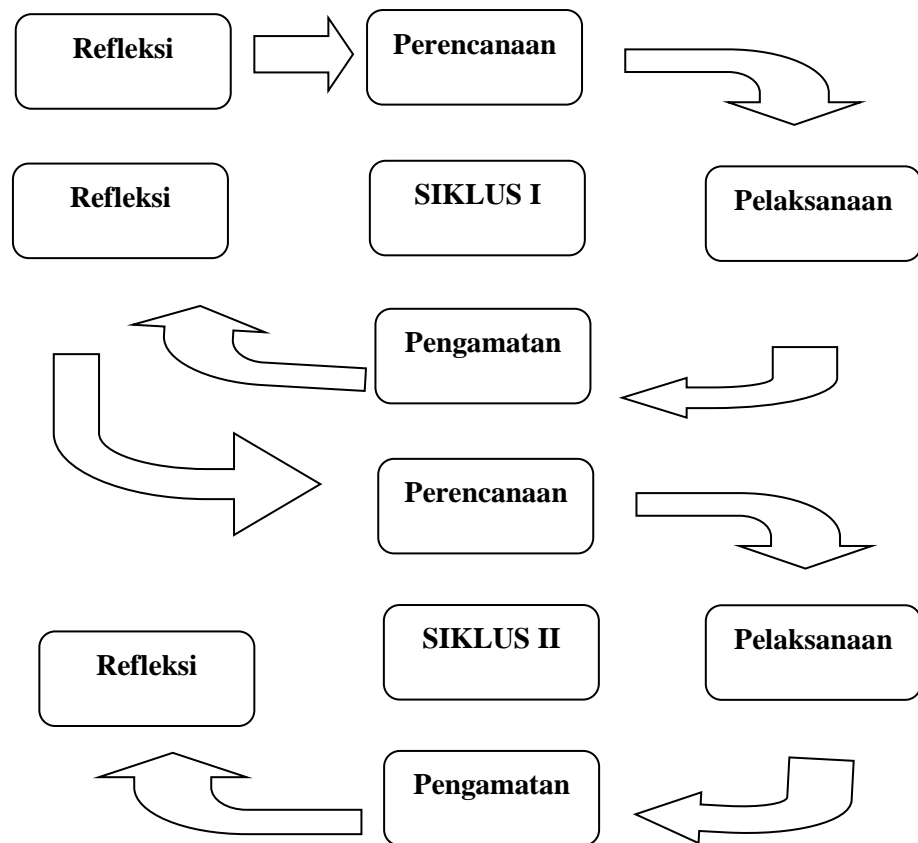
- a. Meminta izin kepada Kepala MI Sanan Pakel Tulungagung untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa tentang proses belajar mengajar.
- c. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik Bahasa Jawa di kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung.
- d. Melakukan observasi di kelas I dan melaksanakan tes awal.

2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).²³ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:²⁴

²³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

²⁴ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian.....* hal. 16



Gambar 3.1

Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan Metode Pembelajaran *Make A Match*.
 - b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu tema kegiatan.
 - c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi motivasi dan keaktifan belajar.
 - d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja Test Akhir Siklus I.
- 2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran energi dan penggunaannya, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

Mempersiapkan alat-alat disetiap kelompok yang digunakan untuk melakukan kegiatan penemuan kemudian menyampaikan materi secara garis besar dengan menggunakan alat bantu. Menerapkan metode *make a match* pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (Tes Akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan

tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 70.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan hasil refleksi pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.